

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Susiloningtyas, 2018).

Menurut WHO jumlah perubahan Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan kematian pada tahun 2021 menjadi 158,8 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 jumlah kematian ibu sekitar 157,1 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2022).

Jumlah kematian ibu yang dicatat oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, penyebab kematian ibu adalah Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, Perdarahan sebanyak 741 kasus, Jantung sebanyak 232 kasus, dan Penyebab Lain-lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Puskesmas di Kepulauan Mentawai tahun 2023 jumlah kematian ibu dilaporkan ada sebanyak 304/100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Mentawai, 2023).

Untuk mengurangi AKI, masyarakat harus dapat mengakses layanan kesehatan ibu yang baik, seperti perawatan ibu hamil, pertolongan persalinan, dan perawatan masa nifas (Aisyah & Lestari, 2021).

Terlepas dari tingginya AKI, terdapat pula permasalahan AKB yang menjadi indikator mutu kualitas kesehatan. United Nations Children's Found (UNICEF) melaporkan bahwa pada tahun 2020, 54 bayi baru lahir (0-28 hari) kematian untuk setiap 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Sedangkan AKB di Asia Tenggara berjumlah 12 kematian untuk setiap 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Bank Dunia, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (0-28 hari) pada tahun 2021 sebesar 11,7 per 1.000 kelahiran hidup. Ini berarti 11-12 kematian bayi baru lahir per 1.000 kelahiran hidup, peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 12,2 per 1.000 kelahiran hidup selama 10 tahun terakhir, AKB di Indonesia juga menunjukkan tren menurun dan secara konsisten berada di bawah rata-rata global. Pada tahun 2021, AKB global 17 per 1.000 kelahiran hidup, tetapi dibandingkan dengan Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), angka kematian bayi Indonesia berada di antara 10 negara teratas (Worldbank, 2022).

Dari seluruh kematian Neonatal yang dilaporkan, penyebab kematian adalah BBLR 5.154 kasus, Asfiksia 4.616 kasus, Tetanus Neonatorium 41 kasus, Infeksi 1.046 kasus, Kelainan Kongenital 917 kasus, Covid19 26 kasus, dan Lain-lain 6.481 kasus terjadi pada Bayi usia 0-28 hari. Sementara penyebab kematian Post Neonatal adalah Kondisi Perinatal 153 kasus, Peneumonia 373 kasus, Diare 161 kasus, Kelainan Kongenital

175 kasus, Demam Berdarah 15 kasus, Tenggelam, Cedera, Kecelakaan 10 kasus, Covid19 38 kasus dan Lain-lain 1.521 kasus terjadi pada Bayi usia 29 hari – 11 bulan. Dan penyebab kematian anak Balita adalah Diare 42 kasus, Peneumonia 90 kasus, Kelainan Kongenital 39 kasus, Penyakit Saraf 8 kasus, Demam Berdarah 32 kasus, Covid19 5 kasus, dan Lain-lain 504 kasus terjadi pada usia 12-59 bulan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Puskesmas di Kepulauan Mentawai tahun 2023 jumlah kematian bayi ada sebanyak 27,3/1000 Kelahiran Hidup. Sementara target RPJMD 24/1000 KH (Dinkes Mentawai, 2023).

Penurunan angka kematian ibu dan bayi tidak terlepas dari peran pemberdayaan Masyarakat. Salah satunya diwujudkan melalui penyelenggaraan kelas ibu hamil dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Kementerian Kesehatan menetapkan indicator persentase puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil dan persentase puskesmas yang melaksanakan orientasi P4K untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Sangat penting bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil dengan cara mengikuti kelas ibu hamil. Tujuan utama kelas ibu hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keterampilan ibu serta keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik yang salah satunya dapat dilakukan dengan senam hamil (Kemenkes RI, 2021).

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan operasi sesarea karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya atau pun keinginan pribadi pasien. Seorang wanita yang melahirkan secara alami akan mengalami proses nyeri, yaitu berupa mulas di sertai rasa nyeri di pinggang dan pangkal paha yang semakin kuat. Disamping adanya indikasi medis, indikasi non medis juga dapat terjadi, menyebabkan wanita yang akan melahirkan merasa khawatir dan cemas menjalaninya. Akibatnya, untuk menghilangkan itu semua mereka berfikir melahirkan dengan tindakan section caesarea (Kuswanti & Melina, 2020).

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi nyeri saat persalinan, yaitu salah satunya dengan memberikan terapi non farmakologis *Endorphin Massage* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena terapi sentuhan ini merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa nyeri dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Putra, 2019).

Upaya lainnya yang dilakukan bidan yaitu pada masa nifas. Masa ini berkaitan dengan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI) yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. ASI adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab tidak terwujudnya

pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI (Sulistyawati, 2020).

Melalui pijat oksitosin diharapkan dapat mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang costa kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolactin dan oksitosin (Roesli, 2019).

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu factor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur (Tando, 2020).

Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat di capai secara optimal dengan kualitas tidur yang baik (Sekartini, 2019).

Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Saat ini berbagai terapi telah dikembangkan, baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Hal ini salah satu upaya terapi non farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur yaitu dengan pijat bayi. Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang (Dewi, 2019).

Dari hasil uraian masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) pada pasien mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana dengan pendekatan manajemen kebidanan yang selama proses asuhan setiap langkah dan Tindakan yang dilakukan selalu di dokumentasikan dengan menggunakan metode SOAP.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan adalah : “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. E G2P1A0 sejak masa kehamilan trimester III, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Sikakap dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”

## 1.3. Tujuan

### 1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of care* kepada ibu hamil dengan pendekatan komplementer menggunakan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara komprehensif sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Menganalisa masalah ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir
3. Menarik diagnosa kebidanan potensial ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
4. Merencanakan tindakan segera ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir
5. Melaksanakan tindakan segera ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

6. Melaksanakan evaluasi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1. Manfaat Bagi Penulis**

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer yang optimal kedalam situasi yang nyata dan dapat melaksanakan pelayanan kebidanan sesuai prosedur.

##### **1.4.2. Bagi Puskesmas**

Hasil asuhan yang dilakukan dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teori baru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk meningkatkan

mutu yang lebih baik dan pelayanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

#### **1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi bagi adik-adik kebidanan

angkatan berikutnya.

#### **1.4.4. Bagi Klien dan Masyarakat**

Hasil asuhan ini dapat meningkatkan kesadaran dari klien untuk berperan aktif dengan selalu memeriksakan keadaan kesehatannya secara teratur sehingga klien tidak mengalami komplikasi sejak masa kehamilan, persalinan dan nifas.

#### **1.4.5. Bagi Profesi**

Hasil asuhan ini dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif, mengembangkan asuhan kebidanan komplementer dan herbal medik, serta mendapat pengalaman di lapangan secara nyata agar dapat memberikan pelayanan kebidanan yang lebih efektif dan bermutu.